

**PARENT-LED CLASS: MEMBANGUN INTERAKSI POSITIF DAN
KOLABORASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Vincentia Vania Kinanti Putri¹ Maria Theresia Tita Lestari² Apri Damai Sagita
Krissandi³

PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma

Alamat e-mail: 1vincentiavkinantip@gmail.com, Alamat e-mai :
2titathere@gmail.com, Alamat e-mail: 3apridamai@usd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Parent-Led Class program at TK Sekolahku My School and its impact on fostering positive interactions and effective collaboration in early childhood learning. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through structured observations and in-depth interviews with parents involved in the program. The research subjects included class teachers, parents of Parent-Led Class program participants, and 25 students in Puntodewo. The results show that the Parent-Led Class program was implemented systematically and effectively in building positive interactions between parents, teachers, and children. Parents were actively involved as learning facilitators by sharing knowledge according to their areas of expertise. Effective collaboration was realized through joint planning, clear role division, and ongoing support from teachers. This program provides significant benefits for all parties: children become more motivated and gain diverse learning experiences, parents better understand the learning process and child development, teachers receive support in enriching learning methods, and the school builds a strong and collaborative community. Despite facing challenges in implementation consistency, this program can be an innovative model of parental involvement in early childhood education that can be applied in other PAUD institutions to improve the quality of education through strong partnerships between schools and families.

Keywords: Parent-Led Class, parent involvement, positive interaction, effective collaboration, early childhood education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *Parent-Led Class* di TK Sekolahku My School dan dampaknya dalam membangun interaksi positif dan kolaborasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan orang tua yang terlibat dalam program. Subjek penelitian meliputi guru kelas, orang tua peserta program *Parent-Led Class*, dan 25 siswa di Puntodewo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Parent-Led Class* diimplementasikan secara sistematis dan efektif dalam membangun interaksi positif antara orang tua, guru, dan anak. Orang tua terlibat

aktif sebagai fasilitator pembelajaran dengan membagikan pengetahuan sesuai bidang keahlian mereka. Kolaborasi efektif terwujud melalui perencanaan bersama, pembagian peran yang jelas, dan dukungan berkelanjutan dari guru. Program ini memberikan manfaat signifikan bagi semua pihak: anak menjadi lebih termotivasi dan mendapat pengalaman belajar yang beragam, orang tua lebih memahami proses pembelajaran dan perkembangan anak, guru mendapat dukungan dalam memperkaya metode pembelajaran, dan sekolah membangun komunitas yang kuat dan kolaboratif. Meskipun menghadapi tantangan konsistensi pelaksanaan, program ini dapat menjadi model inovatif keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yang dapat diterapkan di lembaga PAUD lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: *Parent-Led Class*, keterlibatan orang tua, interaksi positif, kolaborasi efektif, pendidikan anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam tumbuh kembang setiap manusia yang kemudian dikenal dengan istilah humanisme yang berarti dapat memanusiakan manusia. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Erlina, 2023: 14) mendefinisikan arti pendidikan yaitu pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup anak-anak, maksudnya pendidikan menuntut anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menjelaskan tentang setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan yang bermutu. Dari penjelasan

tersebut berarti anak usia dini juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (Novrinda et al., 2017: 40).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk layanan yang bertujuan memberi stimulasi dan motivasi pada anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun, fase penting yang disebut masa emas pertumbuhan (Rustiyana et al., 2025: 23). Anak usia dini masih sangat dekat dengan orang tua karena masih dalam masa transisi peralihan dari masa kelompok bermain ke taman kanak-kanak atau untuk beberapa anak mungkin baru saja bergabung ke dunia persekolahan. Peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan perkembangan anak di sekolah karena anak usia dini masih belum

cukup mandiri dalam belajar (Akbar, 2017: 54).

TK Sekolahku *My School* yang berada di bawah naungan Yayasan Tunas Cerdas Gemilang sangat mendukung peran serta orang tua dalam proses belajar anak. TK Sekolahku *My School* memiliki banyak sekali kekhasan yang dapat membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya, mulai dari metode belajar, lingkungan, bahasa dan lain sebagainya. Salah satu kekhasan dari TK Sekolahku *My School* Adalah adanya program *Parent-Led Class*.

Program *Parent-Led Class* menjadi wadah bagi orang tua untuk mengetahui proses belajar atau perkembangan anaknya secara langsung ketika di sekolah. Orang tua secara langsung masuk ke dalam kelas untuk mengajar bukan sebagai “orang tua siswa” tetapi mereka hadir sebagai mentor yang akan membagikan ilmu yang mereka punya yang disesuaikan untuk anak usia dini.

Program ini memungkinkan guru dan orang tua untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik untuk mendukung perkembangan belajar anak bersama orang tua dan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan bagaimana program kelas yang diawasi oleh orang tua diterapkan di TK *My School* saya dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan hubungan positif dan kerja sama yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan model kreatif untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yang dapat diterapkan di institusi PAUD lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu keadaan dan menggunakan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Waruwu, 2024). Penelitian ini fokus pada proses sosial yang berlangsung, sehingga bisa menghasilkan temuan baru serta data yang lebih menyeluruh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dipakai terdiri dari data yang dikumpulkan langsung dari informan seperti orang tua siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan

Parent-Led Class melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta memperoleh juga data jurnal, literatur dan dokumen lain yang mendukung dan memperkuat.

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2025 untuk observasi dan wawancara pada hari Jumat, 26 September 2025 di TK Sekolahku *My School*, khususnya di kelas Puntodewo. Subjek penelitian orang tua yang terlibat dalam program *parent-led class* (Dr. Ninda), dan siswa kelas Puntodewo yang berjumlah 28.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi langsung di kelas ketika kegiatan *Parent-Led Class* dengan menggunakan instrumen observasi terstruktur yang merupakan metode pengamatan yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, memungkinkan peneliti mengamati aspek-aspek spesifik secara sistematis (Sania & Daspar, 2025: 43), wawancara dengan orang tua siswa sebagai narasumber dari kegiatan *Parent-Led Class*, juga dokumentasi kegiatan dan wawancara sebagai pelengkap data. Aspek utama yaitu kehadiran dan kesiapan orang tua, keterlibatan orang tua dalam

kegiatan, interaksi orang tua dan anak, partisipasi anak, peran guru, dan suasana kegiatan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan Dr. Ninda, seorang dokter dan dosen di Universitas Islam Indonesia yang merupakan orang tua dari salah satu siswa di kelas Puntodewo. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan, sehingga dapat menghindari salah paham dan memastikan informasi yang diperoleh itu akurat (A'ula et al., 2025: 29). Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, motivasi, dan evaluasi terhadap program *parent-Led Class* dari sudut pandang orang tua yang terlibat langsung. Berikut ini adalah instrumen wawancara yang digunakan:

Tabel 1.1 Instrumen Wawancara dengan
Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan atau pendapat ibu sebagai orang tua mengenai kegiatan Parent-Les Class ini?
2.	Apa motivasi ibu untuk terlibat dalam program <i>Parent-Led Class</i> dengan topik panca indera?
3.	Bagaimana ibu mempersiapkan materi pembelajaran yang esuai untuk anak usia dini?
4.	Bagaimana perbedaan perilaku anak ibu ketika ibu mengajar dibandingkan dengan anak-anak lainnya?

5.	Bagaimana antusiasme anak-anak selama kegiatan <i>Parent-Led Class</i> berlangsung?
6.	Dengan adanya <i>Parent-Led Class</i> apakah perkembangan anak ibu semakin baik? Kalau iya contohnya seperti apa?
7.	Apa saran ibu untuk pengembangan program <i>Parent-Led Class</i> ke depannya?

Sebelum dilakukannya wawancara dengan narasumber tersebut, peneliti melakukan observasi langsung Ketika pelaksanaan *Parent-Led Class*. Berikut ini adalah instrument observasi yang dilakukan.

Tabel 1.2 Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Kehadiran & kesiapan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua hadir tepat waktu. - Membawa bahan/ alat sesuai kesepakatan kegiatan. - Menunjukkan kesiapan mendampingi anak
Keterlibatan orang tua dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua aktif mendampingi anak selama proses belajar. - Memberikan contoh positif (membaca, bercerita, menulis, atau kegiatan literasi lain). - Mendorong anak untuk mencoba sendiri, bukan mengerjakan tugas anak.
Interaksi orang tua-anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan, motivasi, dan pujian. - Sabar saat anak mengalami kesulitan. - Ada komunikasi positif (tatapan, bahasa tubuh, dialog sederhana).
Partisipasi anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan minat dan antusiasme. - Mau mencoba dan berpartisipasi aktif. - Berinteraksi baik dengan orang tua dan teman.

Peran guru	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kegiatan dengan baik. - Membimbing orang tua. - Menjaga suasana kelas tetap kondusif.
Suasana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan berjalan tertib dan menyenangkan. - Semua pihak (guru, anak, orang tua) tampak antusias. - Hasil kegiatan sesuai dengan tujuan <i>Parent-Led Class</i>.

Observasi tersebut memberikan gambaran bahwa program ini sangat baik karena berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara orang tua, guru, siswa, dan sekolah. Dengan adanya program ini, orang tua juga belajar tentang bagaimana situasi belajar anaknya di sekolah. Program ini menunjukkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Sistem pendidikan di TK Sekolahku *My School* menekankan pada pembelajaran yang mendalam, kebebasan belajar dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Sekolah ini memiliki ciri khas berupa lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan belajar yang dekat dengan alam, pendekatan pembelajaran yang

kreatif, serta berbagai program unggulan yang melibatkan orang tua. Salah satu program unggulan tersebut adalah *parent-Led Class*, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat langsung sebagai fasilitator pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Sekolahku *My School* merupakan pembelajaran dinamis, berbasis aktivitas terutama aktivitas di luar kelas atau alam dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran tersebut juga bisa disebut *Inquiry Learning*. Ciri khas pembelajaran berbasis inkuiri adalah guru mengajak anak untuk menemukan masalah, mencari solusinya melalui kegiatan bermain, mengenali kebutuhan belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menanamkan rasa tanggung jawab (Nisfa et al., 2022). Pembelajaran yang dilakukan setiap harinya tidak monoton, sangat memperhatikan minat dan kondisi siswa.

Setiap hari siswa diajak untuk berkenalan dengan alam, mulai dari bermain pasir, bermain air, berkebun dan lain sebagainya. Tetapi anak tidak hanya diajak bermain tetapi juga diajak mengamati lingkungan sekitar

dan mengambil pembelajaran sederhana dan menarik dari alam. Hal tersebut penting terutama untuk anak usia dini yang dunianya masih bermain tetapi sudah mulai terjun kedalam dunia pendidikan awal. Pendidikan anak usia dini adalah proses mendidik dan membimbing anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui kegiatan yang dirancang untuk membantu tumbuh kembang mereka dalam berbagai aspek, agar siap melanjutkan ke jenjang sekolah dasar (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *parent-led class* di TK Sekolahku *My School* terlaksana dengan teratur dan memberikan dampak yang baik. terhadap pembelajaran siswa (Observasi, 18/09/25). Guru dan orang tua melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan, termasuk komunikasi awal, penyusunan materi, dan persiapan alat peraga. Kehadiran orang tua menunjukkan kesiapan dan komitmen mereka, terlihat dari kedatangan tepat waktu dan kesiapan membawa alat peraga 3D yang menarik perhatian anak-anak.

Dalam kegiatan *parent-led class*, orang tua terlihat sangat aktif mendampingi anak dengan penuh

kesabaran dan memberi dorongan positif. Hubungan antara orang tua dan anak tampak hangat, disertai komunikasi yang baik dan saling mendukung. Anak-anak pun antusias mengikuti kegiatan, meskipun ada yang sempat takut dengan alat peraga baru, namun rasa ingin tahu mereka tetap besar. Guru berperan penting dalam mengarahkan dan menjaga kelancaran kegiatan agar berjalan sesuai tujuan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan kerja sama yang harmonis antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses belajar serta perkembangan anak secara optimal.

Tabel 2.1 Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Persiapan <i>Parent-Led Class</i>	
Komunikasi awal antara guru dan orang tua	Guru dan orang tua melakukan komunikasi dan membangun kesepakatan melalui WhatsApp sebelum pelaksanaan kegiatan.
Kesiapan orang tua	Orang tua hadir tepat waktu bahkan lebih awal dan sudah sangat siap dengan membawa alat peraga 3D anatomi panca indera yang menarik perhatian anak-anak.
Kesesuaian waktu pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati, tidak terlambat sehingga kedua belah pihak merasa nyaman.
Interaksi saat <i>Parent-Led Class</i>	
Suasana kegiatan	Guru dan orang tua menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Orang tua menyambut dengan sangat ramah,
Komunikasi dua arah	Guru dan orang tua melakukan komunikasi dua arah yang sangat interaktif mengenai perkembangan anak di rumah dan di sekolah dari berbagai aspek.
Penyampaian materi akademik	Orang tua menyampaikan perkembangan materi panca indera dengan sangat baik dan runtut, menggunakan aktivitas hands-on seperti menggunting, menempel, dan menggunakan alat peraga 2D dan 3D.
Penyampaian aspek non-akademik	Orang tua juga menyampaikan pentingnya kesehatan dan penerapan cara cuci tangan yang benar, serta memotivasi anak-anak untuk menjaga kesehatan panca indera mereka.
Respon anak	Sebagian besar anak sangat antusias dan memberikan perhatian penuh selama dua jam. Meskipun ada Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan, tampak nyaman, dan menunjukkan kebanggaan ketika melihat orang tua mereka atau orang tua teman mereka menjadi "guru" di kelas. beberapa anak yang takut dengan alat peraga baru, namun rasa ingin tahu mereka tetap tinggi.
Peran guru	Guru sangat membantu dan mendampingi untuk menjaga suasana kondusif, membantu orang tua saat bermain game, dan memastikan semua anak mendapat kesempatan berpartisipasi.
Hasil dan Dampak	
Kesepakatan tindak lanjut	Orang tua dan pendidik setuju bahwa penting bagi mereka untuk terus memantau perkembangan anak mereka baik di rumah maupun di sekolah.
Kepuasan orang tua dan guru	Kedua belah pihak sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Orang tua merasa dihargai sebagai mitra

	pendidikan dan guru mendapatkan wawasan baru tentang cara menyampaikan materi.
Keterlibatan anak	Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan, tampak nyaman, dan menunjukkan kebanggaan ketika melihat orang tua mereka atau orang tua teman mereka menjadi "guru" di kelas.

Observasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kegiatan Parent-Led Class di TK Sekolahku My School berjalan dengan sangat baik dan terencana. Komunikasi antara guru dan orang tua terjalin sejak awal melalui WhatsApp untuk menyepakati persiapan kegiatan. Orang tua hadir tepat waktu dengan membawa alat peraga 3D yang menarik, dan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan, suasana kelas terasa hangat dan menyenangkan, dengan komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan orang tua. Penyampaian materi dilakukan dengan jelas dan menarik melalui kegiatan praktik langsung seperti menggunting dan menempel, serta disertai penanaman nilai pentingnya menjaga kesehatan. Anak-anak tampak antusias, aktif, dan bangga melihat orang tua terlibat langsung sebagai "guru" di kelas. Guru berperan mendampingi dan memastikan kegiatan berjalan

kondusif. Secara keseluruhan, baik guru maupun orang tua merasa puas dengan kegiatan ini karena dapat mempererat kerja sama, meningkatkan keterlibatan anak, serta memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi semua pihak.

Gambar 1. Kegiatan Observasi *Parent-Led Class*



Kegiatan *Parent-led Class* di TK Sekolahku My School bertujuan membentuk komunitas belajar yang melibatkan guru, anak, dan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan Dr. Ninda (26/09/25), program ini telah ada sejak anaknya di Kelompok Bermain (KB), dengan tujuan agar orang tua dapat memahami proses belajar dan mengajar di sekolah.

Motivasi Dr. Ninda untuk berpartisipasi pada topik panca indera muncul karena kesesuaian dengan

bidang keahliannya. Ia mengaku senang bisa ikut serta dalam proses belajar anaknya, sekaligus melihat kebahagiaan anak saat ibunya menjadi “guru” di sekolah. Dalam persiapannya, Dr. Ninda melakukan langkah sistematis, mulai dari meninjau rencana pembelajaran, mencari aktivitas pendukung di YouTube dan Google, hingga memilih worksheet yang sesuai dengan usia anak-anak.

Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi. Menurutnya, perhatian anak-anak TK justru lebih besar dibanding mahasiswa. Dalam penyampaian materi, ia menggunakan metode interaktif seperti menggunting, menempel, dan menggunakan alat peraga 2D serta 3D agar pembelajaran lebih nyata dan mudah dipahami.

Dr. Ninda menilai *Parent-Led Class* sebagai bentuk nyata keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Ia juga menyarankan agar sekolah menambahkan pembelajaran tentang makanan sehat dan cara cuci tangan sesuai standar WHO. Ke depannya, ia berharap program ini dapat berjalan lebih konsisten dengan sistem jadwal

bergilir, agar lebih banyak orang tua dapat berkontribusi sesuai keahliannya.

Gambar 2. Kegiatan Wawancara



Pembahasan

Implementasi *Parent-Led Class* yang diawasi oleh orang tua di TK Sekolahku *My School* menunjukkan konsistensi dengan gagasan bahwa orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang disarankan oleh banyak ahli. Orang tua adalah guru pertama dan utama anak-anak mereka, sehingga partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran anak (F et al., 2025). Program ini memungkinkan orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pemerhati tetapi juga sebagai fasilitator aktif yang berbagi pengetahuan dan kemampuan.

Proses persiapan yang sistematis yang dilakukan oleh Dr.

Ninda mencerminkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang efektif memerlukan komunikasi terbuka dan pemahaman bersama tentang tujuan pendidikan. Komarudin (2023: 3) dalam konteks *Parent-Led Class*, komunikasi awal antara guru dan orang tua melalui WhatsApp, pemahaman terhadap rencana pembelajaran, dan penyesuaian materi dengan karakteristik anak menunjukkan adanya kolaborasi yang terstruktur dan profesional.

Pembelajaran panca indera yang dilakukan oleh Dr. Ninda menggunakan pendekatan hands-on dan alat peraga 3D sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengalaman konkret. Stimulasi yang tepat pada masa golden age akan memberikan dampak optimal terhadap perkembangan otak anak (F et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti menggunting, menempel, dan menyentuh alat peraga anatomi membantu anak memahami konsep abstrak tentang panca indera menjadi lebih konkret dan bermakna.

Antusiasme luar biasa anak-anak selama dua jam pembelajaran

menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat langsung dalam pembelajaran, keinginan anak untuk belajar meningkat secara signifikan. Interaksi positif mencakup komunikasi yang hangat, responsif, dan mendukung yang dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar anak (Mawardani et al., 2025). Kehadiran orang tua sebagai "guru" menciptakan suasana yang berbeda dan menarik bagi anak-anak, membuat mereka merasa istimewa dan lebih termotivasi untuk belajar.

Peran guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan *Parent-Led Class* sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru tidak mengambil alih peran orang tua, tetapi memberikan dukungan yang tepat seperti membantu menjaga suasana kondusif, membantu saat bermain game, dan memastikan semua anak mendapat kesempatan berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan konsep kolaborasi bahwa kemitraan yang efektif antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung perkembangan optimal anak (Irma et al., 2019).

Program *Parent-Led Class* juga memberikan manfaat bagi orang tua dalam memahami proses pembelajaran di sekolah. Dr. Ninda mengungkapkan bahwa melalui keterlibatan langsung, beliau dapat melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dalam kelompok, bagaimana mereka merespons instruksi, dan bagaimana mereka belajar. Pemahaman ini sejalan dengan penelitian Arifuddin et al., (2025: 417) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang berkualitas ditandai dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dukungan pembelajaran di rumah.

Tantangan konsistensi pelaksanaan yang disampaikan oleh Dr. Ninda merupakan isu penting yang perlu diperhatikan. Keberhasilan program *Parent-Led Class* tidak hanya bergantung pada kualitas pelaksanaan setiap sesi, tetapi juga pada konsistensi dan keberlanjutan program. Sistem penjadwalan yang jelas dan terorganisir, sebagaimana disarankan oleh Dr. Ninda, dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama

untuk merasakan bahwa orang tua mereka membantu mereka belajar.

Menurut saran Dr. Ninda, pembelajaran kesehatan praktis seperti standar cuci tangan WHO dapat dimasukkan ke dalam program kelas yang diajarkan oleh orang tua. Ini menunjukkan bahwa program kelas yang diajarkan oleh orang tua dapat menjadi cara untuk memperkaya kurikulum dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Ini sejalan dengan gagasan pembelajaran kontekstual, yang menekankan betapa pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan kehidupan nyata anak.

Secara keseluruhan, program *Parent-Led Class* di TK Sekolahku *My School* merupakan model inovatif yang efektif dalam membangun interaksi positif dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Program ini tidak hanya membantu anak menjadi lebih termotivasi dan memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu orang tua memahami bagaimana pembelajaran di sekolah berjalan dan membantu guru memperbaiki strategi mereka. Program ini dapat menjadi model

untuk lembaga PAUD lainnya dengan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah.

D. Kesimpulan

Program Parent-Led Class di TK Sekolahku *My School* merupakan inovasi yang efektif dalam mempererat kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini terlaksana dengan baik dan terstruktur, dengan partisipasi aktif orang tua dalam berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sesuai bidang masing-masing.

Kegiatan ini menciptakan interaksi positif di berbagai sisi. Hubungan antara orang tua dan anak terlihat hangat dan penuh dukungan, sementara komunikasi antara orang tua dan guru terjalin dengan baik sehingga tercipta pemahaman bersama tentang proses belajar anak. Anak-anak pun mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan melalui berbagai pendekatan yang dibawa oleh orang tua.

Kolaborasi antara guru dan orang tua berjalan efektif karena didukung oleh perencanaan bersama,

pembagian peran yang jelas, serta pendampingan guru selama kegiatan. Semua pihak merasakan manfaatnya anak menjadi lebih termotivasi, orang tua lebih memahami perkembangan anak, guru mendapatkan inspirasi baru dalam mengajar, dan sekolah membangun lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

Meski ada tantangan seperti perbedaan kemampuan mengajar antar orang tua, hal ini dapat diatasi dengan pelatihan singkat, panduan pembelajaran, serta sistem penjadwalan yang baik. Secara keseluruhan, Parent-Led Class dapat menjadi contoh program inovatif yang memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah, serta mendukung perkembangan anak secara optimal melalui keterlibatan aktif semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. (2017). Program peningkatan keterlibatan orang tua melalui kegiatan seni pada anak usia dini. *Sarwahita*, 14(01), 53–60.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Arifuddin, A., Muaziz R.A, M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan

- Prestasi Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- A'ula, S. I., Aulia, B., Nisa, A. K., Fadila, M. F. A., & Nur'adni, R. W. (2025). *World of Jurnalism*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Erlina, N. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas XI IPS SMA islam Sultan Agung 3 Semarang tahun ajaran 2022/2023. In <http://repository.unissula.ac.id/31444/>.
- F, S. O., Ahmad Tohar, A., & Lestari, Y. I. (2025a). Fenomena Taman Kanak-kanak: Stimulasi Dini atau Tekanan Akademik? In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).
- F, S. O., Ahmad Tohar, A., & Lestari, Y. I. (2025b). Fenomena Taman Kanak-kanak: Stimulasi Dini atau Tekanan Akademik? In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Komarudin, T. S. (2023). Melampaui Ambisi Pribadi: Mengubah Kepemimpinan dalam Pendidikan dari Agenda yang Didorong oleh Ego. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.4>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mawardani, C., Az-Zahra, D., & Setiyatna, H. (2025). *Strategi Komunikasi Efektif di PAUD* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Nisfa, N. L., Kamelia, F., & Putri, A. (2022). Pembelajaran Sains Inquiry pada Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 29–42.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). *Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. 2, 39–46.
- Sania, & Daspar. (2025). Competitiveness of Indonesian Plantation Organic Coffee in the United States Market. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(2), 391–397.

<https://doi.org/10.61787/mf0c2h8>

9

Rustiyana, R., Mutoharoh, M., Husin, F., Ardiansyah, W., Aryanti, N., Damera, M., ... & Tukunang, T. D. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.